

## Effect Of Financial Performance On Stock Price In The Telecommunications Sector Listed On The Indonesian Stock Exchange For The 2018-2022

### Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Alvi Fauziah <sup>1)</sup>; Kusuma Agdhi Rahwan <sup>2)</sup>; Gian Riksa Wibawa <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> *Study Program Of Management, Faculty Of Economic and Business, Universitas Perjuangan Tasikmalaya*

Email: <sup>1)</sup> [alvifauziah19@gmail.com](mailto:alvifauziah19@gmail.com); <sup>2)</sup> [kusumaagdhi@unper.ac.id](mailto:kusumaagdhi@unper.ac.id); <sup>3)</sup> [gianriksawibawa@unper.ac.id](mailto:gianriksawibawa@unper.ac.id)

#### How to Cite :

Fauziah, A., Rahwan, A, K., Wibawa, R, G. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Tractare Jurnal Ekonomi-Manajemen*, 7 (2). DOI: <https://doi.org/10.62820/trt.v7i2>

#### ARTICLE HISTORY

Received [25 Juli 2024]

Revised [15 Oktober 2024]

Accepted [28 Oktober 2024]

#### KEYWORDS

*Return On Asset, Earning Per Share, Stock Price.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) secara parsial dan pengaruh variabel tersebut secara simultan terhadap harga saham dalam perusahaan telekomunikasi. Data yang digunakan menggunakan data sekunder. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *eviews 12*. Hasil penelitian uji *t* menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil penelitian uji *t* menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil penelitian uji *F* menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

#### ABSTRACT

*The aim of this research is to find out the partial and simultaneous influence of these variables on share prices in telecommunications companies. The data used uses secondary data. The analytical tool used in this research is panel data regression using *eviews 12*. The results of the *t* test research show that *Return On Assets* does not have a significant effect on stock prices in the Telecommunications sector listed on the BEI for the 2018-2022 period. The results of the *t* test research show that *Earning Per Share* has no significant effect on share prices in the Telecommunications sector listed on the IDX for the 2018-2022 period. The results of the *F* test research show that *Return On Assets* and *Earning Per Share* simultaneously have a significant effect on share prices in the telecommunications sector listed on the IDX for the 2018-2022 period.*

## PENDAHULUAN

Pasar modal adalah suatu bentuk pasar keuangan dimana terdapat individu atau badan usaha yang berinvestasi pada sekuritas melalui penawaran penerbit. Salah satu dari surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Investor memilih berinvestasi berdasarkan keuntungan Nilai maksimum dan tingkat risiko suatu investasi di masa depan. Objek investor dapat mengamati hal ini dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Harga saham mempunyai nilai penting bagi perusahaan, karena menjadi salah satu ukuran keberhasilan suatu perusahaan adalah harga saham. Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila harga sahamnya tinggi dan terdapat peluang bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan investasi. Sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan mengalami penurunan maka kinerja perusahaan dianggap kurang optimal sehingga mengakibatkan investor kehilangan kepercayaan dalam menanamkan modalnya (Indrawati, 2021)

Adapun perusahaan yang bisa dibeli oleh investor adalah perusahaan yang terdaftar di bagian pasar modal, bertujuan penelitian ini agar memudahkan investor mengetahui kinerja maupun prospek perusahaan di masa mendatang berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang sudah dipublikasikan. Beberapa prosedur yang dapat dilakukan oleh investor sebelum menanamkan modalnya.

Penulis tertarik melakukan penelitian ini karena sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor di bidang infrastruktur yang sejajar dengan sektor kelistrikan dan transportasi. Peran industri telekomunikasi adalah perkembangan perekonomian Indonesia karena sektor ini merupakan salah satu andalan untuk menopang kegiatan ekonomi. Selain itu juga pertumbuhan sektor telekomunikasi yang berkembang di suatu Negara juga dapat menentukan daya saingnya.

**Gambar 1 Harga Saham Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022**



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata - rata harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadinya fluktuasi. Terdapat 5 perusahaan di bawah rata-rata ialah perusahaan KBLV sebesar Rp. 411, perusahaan LINK sebesar Rp. 3.578, perusahaan BALI Rp. 2.034, perusahaan LCKM sebesar Rp. 301 dan Perusahaan OASA sebesar Rp. 538, dan terdapat 3 perusahaan di atas rata rata ialah perusahaan IBST sebesar Rp. 6.735, perusahaan ISAT Rp. 4.404 dan perusahaan SUPR sebesar Rp. 12.731. Kemungkinan terjadinya fluktuasi pada peningkatan harga saham tersebut disebabkan oleh adanya Pandemi Covid-19 di Indonesia yang mempengaruhi pasar modal sehingga terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal tersebut merupakan sinyal negatif (kabar buruk) yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya. Selain itu, terdapat faktor internal perusahaan yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga saham. Dimana kriteria faktor tersebut dimanfaatkan oleh calon investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan

harga sahamnya. Kinerja Keuangan adalah salah satu faktor tersebut. Kinerja keuangan merupakan suatu standar untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan tahunannya.

Fluktuasi harga saham dapat disebabkan oleh faktor kinerja keuangan. Dengan menganalisis dan menginterpretasikan rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, seperti pembelian saham, investasi, maupun pemberian kredit (Rukmana, 2020). Kinerja keuangan mencerminkan keadaan suatu perusahaan, mengenai baik buruknya situasi keuangan dan tingkat efektivitas peraturan pelaksanaan keuangan dengan benar dan efisien, informasi mengenai kinerja keuangan penting bagi perusahaan, dimana hasil analisis kinerja keuangan dapat diajukan acuan optimasi sumber daya yang digunakan untuk merespons dan memperbaiki perubahan lingkungan atas kegiatan operasionalnya. Kholifaturrohmah dan Djawoto (2020). Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan perlu dilakukan, sebab belum tentu perusahaan-perusahaan yang digolongkan sebagai perusahaan besar, selalu merupakan alternatif investasi terbaik. Hasil analisis tersebut harus bisa memberikan gambaran kepada kita tentang nilai perusahaan tersebut. Analisis kinerja keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Kinerja keuangan juga dapat diproksikan dengan *Return On Asset* dan *Earning Per Share* karena keduanya memberikan gambaran yang berbeda namun penting tentang seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya. Kedua rasio ini digunakan secara luas oleh analisis keuangan dan investor untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. ROA memberikan gambaran tentang efisiensi operasional perusahaan, sementara EPS memberikan pandangan tentang profitabilitas yang diterima oleh pemegang saham. Kombinasi dari kedua metrik ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

Untuk itu, agar investor tersebut tertarik, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerjanya yang optimal dengan menggunakan laporan keuangan, agar dapat mengukur kinerja dan meramalkan prospek perusahaan menggunakan harga saham dengan faktor fundamental perusahaan yang terlihat dalam laporan keuangan yang dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi harga saham oleh investor antara lain rasio lancar (*current ratio*), rasio hutang (*debt to equity ratio*), pertumbuhan tingkat pengembalian aktiva (*return on asset*), laba bersih per saham (*earning per share*), dan rasio harga laba bersih per saham (*price earning ratio*).

Disamping itu, jika dibandingkan dengan rasio keuangan lainnya, Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh investor, karena Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi laba per lembar saham (*Earning Per Share*) merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan ini menjelaskan prospek pendapatan perusahaan di masa depan. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, dan oleh karena itu calon pemegang saham tertarik akan *Earning Per Share*, karena hal ini menunjukkan jumlah rupiah yang biasa diperoleh untuk setiap per lembar saham biasa. Dan ada juga beberapa perusahaan yang tidak mencantumkan besarnya *Earning Per Share* perusahaan dalam laporan keuangan, tetapi jumlahnya *Earning Per Share* dapat dihitung berdasarkan informasi neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) adalah suatu rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam suatu perusahaan. (Filbert, 2017:26).

Selain itu, ada pula rasio keuangan lain yang bertujuan untuk memperkirakan profit dari sebuah perusahaan yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas ekuitas, perusahaan memanfaatkan seluruh dana (*asset*) yang dimilikinya. Oleh karena itu, semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan, maka semakin banyak

keuntungan yang dihasilkan akan menarik investor untuk membeli saham suatu perusahaan, dan akan meningkatnya harga saham perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan cara menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya, Mulyani dkk (2018).

Pengukuran kinerja keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan diantaranya menunjukkan adanya perbedaan temuan hasil penelitian Nalah Nur Rafitasari, Lilis Ardini (2022), yaitu menunjukkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham, dan hasil penelitian Marniati dan Ellyn (2023), menunjukkan secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel EPS dan ROA berpengaruh terhadap harga saham.

## LANDASAN TEORI

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan upaya perusahaan untuk mengukur dan mengevaluasi setiap keberhasilan dalam memperoleh laba sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai. Suatu perusahaan dianggap sukses bila mencapai standar dan tujuan yang ditetapkan. Menurut Wijaya (2017), bahwa kinerja keuangan perusahaan yang stabil adalah daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga mempertahankan kestabilan kinerja keuangan yang menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari melalui laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangannya adalah spesifikasi tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Menurut Fahmi (2018:142) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang mengetahui besar kecilnya perusahaan yang telah mencapai dengan melalui penerapan peraturan pelaksanaan keuangan dengan tepat dan akurat. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Menurut Kasmir (2016:5) kinerja keuangan adalah suatu hasil mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, apakah perusahaan mencapai tujuan yang ditetapkan atau tidak, kinerja keuangan bergantung pada kemajuan perusahaan yang bisa menggunakan sektor keuangan sebagai ukuran tingkat keberhasilan perusahaan. Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menjalankan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

### Return On Assets

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65) *Return On Assets* sebagai berikut: “*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”. Adapun menurut Pirmatua Sirait (2017:142) pengertian *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut: “Rasio Imbal Hasil Aset (*return on assets*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (*asset*) yang tersedia”. Dari beberapa definisi *Return On Assets* (ROA) diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham.

### Earning Per Share

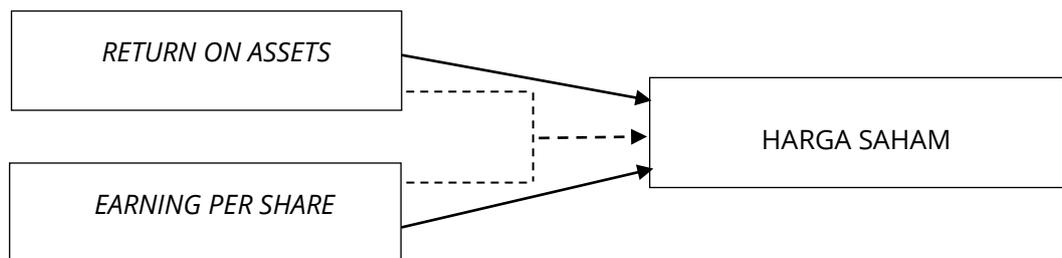
*Earning Per Share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Kenaikan *Earning Per Share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan

dalam penjualan dan laba. Menurut Eduardus Tandelilin (2017:373) "*Earning Per Share* adalah Informasi suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan". Adapun menurut Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

### Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki kepemilikan saham. Nilai harga saham terus berubah – berubah seiring berjalannya waktu. Nilai harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan penjual dan pembeli saham. Naik turunnya harga saham dipasar modal sebanding dengan kinerja suatu perusahaan. Menurut Budi Rahardjo (2021:6) harga saham yang terbentuk di bursa saham merupakan cerminan dari kekuatan penawaran (*supply*) dan kekuatan permintaan (*demand*) suatu saham, apabila permintaan lebih tinggi atau lebih banyak dari penawaran yang bersangkutan, maka harganya cenderung naik dan sebaliknya ketika permintaan lebih sedikit dibandingkan pasokan, harga cenderung turun. Menurut Widiatmojo (2017:146) harga saham merupakan suatu pertanda partisipasi atau kepemilikan orang perseorangan atau badan hukum dalam perusahaan mencerminkan keputusan pembiayaan, investasi, dan manajemen asset. Sedangkan menurut Sartono (2018:26) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu-waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu penawaran dan permintaan pasar. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Dari paparan diatas maka dapat dibentuk suatu Kerangka konseptual berikut :

Gambar 2 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Pengaruh Parsial : \_\_\_\_\_

Pengaruh Simultan : - - - - -

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2020:16) adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena memenuhi kaidah ilmiah secara konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

### Alat Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data panel. Data panel merupakan gabungan antara data berkala (*time series*) dan data kerat lintang (*cross section*). Menurut Basuki dan Pratowo (2017:275) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu.

Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel yaitu analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data panel. Data panel merupakan gabungan antara data berkala (*time series*) dan data kerat lintang (*cross section*). Hasil dari analisis regresi linear data panel akan menguji seberapa besar pengaruh Rasio Profitabilitas dan Kinerja keuangan terhadap Harga Saham pada sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Persamaan regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1,it} + \beta_2 X_{2,it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Nilai Variabel terikat individu ke-*i* untuk periode kw-*t*,

*l* = 1,2,3,...,N dan *t*=1,2,3,...,T.

*X<sub>kit</sub>* = Nilai Variabel bebas ke-*k* untuk individu ke-*i* tahun ke-*t*

$\beta$  = Parameter yang ditaksir

$\varepsilon_{it}$  = Error untuk individu ke-*i* untuk period e ke-*t*,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Return On Assets pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

Tabel 1 Perhitungan Return On Assets

No	Kode Saham	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
		ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
1	KBLV	60%	4%	3%	28%	22%
2	LINK	13%	13%	12%	9%	2%
3	BALI	1%	1%	2%	4%	4%
4	IBST	2%	1%	1%	1%	8%
5	ISAT	4%	3%	1%	3%	5%
6	LCKM	3%	2%	3%	1%	4%
7	OASA	2%	4%	1%	3%	1%
8	SUPR	1%	2%	6%	1%	2%
Nilai Minimum		1%	1%	1%	1%	1%
Nilai Maksimum		60%	13%	12%	28%	22%
Nilai Rata - Rata		11%	4%	4%	6%	6%
Nilai Rata - Rata Keseluruhan		6%				

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah kembali

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa nilai Return On Assets dari 8 perusahaan pada tahun 2018-2022 sangatlah berbeda. Dan dapat diketahui bahwa nilai terkecil Return On Asset (ROA) dalam hitungan % sebesar 1%, dan terdapat nilai Return On Assets (ROA) tertinggi dengan nilai sebesar 60%. Untuk nilai rata - rata Return On Assets (ROA) perusahaan Telekomunikasi periode 2018-2022 dengan nilai sebesar 6%.

**Earning Per Share pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022**

**Tabel 2 Perhitungan Earning Per Share**

No	Kode Saham	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
		EPS	EPS	EPS	EPS	EPS
1	KBLV	243%	15%	1%	73%	16%
2	LINK	26%	31%	33%	33%	9%
3	BALI	1%	1%	2%	5%	5%
4	IBST	11%	10%	5%	5%	3%
5	ISAT	38%	30%	12%	1%	99%
6	LCKM	481%	230%	428%	165%	70%
7	OASA	21%	47%	13%	36%	123%
8	SUPR	695%	61%	152%	4%	5%
Nilai Minimum		1%	1%	1%	1%	3%
Nilai Maksimum		695%	230%	428%	165%	123%
Nilai Rata - Rata		190%	53%	81%	40%	41%
Nilai Rata - Rata Keseluruhan		81%				

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah kembali

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa nilai Earning per share dari 8 perusahaan pada tahun 2018-2022 sangatlah berbeda. Dan dapat diketahui bahwa nilai Earning per share (EPS) terkecil dengan nilai dalam % sebesar 1%, Earning Per Share (EPS) tertinggi dengan sebesar 695%. Untuk nilai rata - rata Earning Per Share (EPS) perusahaan Telekomunikasi periode 2018-2022 sebesar 81%.

**Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022**

**Tabel 3 Perhitungan Harga Saham**

No	Kode Saham	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
		HARGA SAHAM				
1	KBLV	700	274	410	570	99
2	LINK	4.900	3.960	2.410	4.000	2.620
3	BALI	6.560	1.090	800	875	845
4	IBST	8.300	6.525	7.250	5.825	5.775
5	ISAT	1.685	2.190	5.050	6.200	6.175
6	LCKM	278	262	366	294	306
7	OASA	363	420	368	845	695
8	SUPR	6.800	3.280	4.100	15.475	34.000
Nilai Minimum		278	262	366	294	99
Nilai Maksimum		8300	6525	7250	15475	34000
Nilai Rata - Rata		3698,25	2250,13	2594,25	4260,5	6314,38
Nilai Rata - Rata Keseluruhan		3823,5				

Hasil : Bursa Efek Indonesia, diolah kembali

Dapat dilihat pada tabel perhitungan harga saham, bahwa harga saham dari 8 perusahaan sangatlah berbeda, dan dapat diketahui harga saham terkecil ada pada nilai sebesar 99 pada tahun

2022, untuk nilai terbesar harga saham yaitu sebesar 34.000 pada tahun 2022, dan nilai rata rata harga saham pada perusahaan Telekomunikasi pada tahun 2019-2022 yaitu sebesar 3823,5.

### Analisis Data Deskriptif

**Tabel 4 Hasil Analisis Deskriptif**

	X1	X2	Y
Mean	0.056250	0.809750	7.405193
Median	0.020000	0.235000	7.608451
Maximum	0.600000	6.950000	10.43412
Minimum	0.000000	0.010000	4.595120
Std. Dev.	0.105992	1.474405	1.397136
Skewness	3.821450	2.729375	0.000978
Kurtosis	18.92524	10.24913	1.970822
Jarque-Bera	520.0453	137.2464	1.765351
Probability	0.000000	0.000000	0.413675
Sum	2.250000	32.39000	296.2077
Sum Sq. Dev.	0.438138	84.78090	76.12758
Observations	40	40	40

Sumber : Hasil Perhitungan Data Eviews 12

Hasil dari analisis deskriptif pada tabel dapat diketahui N atau jumlah data pada setiap variabel sebanyak 40. Jumlah tersebut berasal dari 8 sampel dari hasil penelitian ini, pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil dari analisis deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai nilai minimum dengan nilai 0.000000 dan nilai maximum dengan nilai sebesar 0.600000 Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai ROA pada perusahaan Telekomunikasi yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisaran pada 0.000000 sampai 0.600000, dengan nilai rata – rata ROA yang dimiliki 8 perusahaan adalah sebesar 0.056250 pada standar deviasi dengan nilai sebesar 0.105992 (diatas rata-rata). Hasil dari analisis deskriptif pada tabel Menunjukkan bahwa variabel EPS mempunyai nilai minimum dengan nilai 0.010000, dan nilai maximum dengan nilai sebesar 6.950000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai EPS pada perusahaan Telekomunikasi yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisaran pada 0.010000 sampai 6.950000, dengan nilai rata – rata EPS yang dimiliki 8 perusahaan adalah sebesar 0.809750 pada standar deviasi dengan nilai sebesar 1.397136 (diatas rata-rata).

Hasil dari analisis deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa variabel harga saham mempunyai nilai minimum dengan nilai 4.595120, dan nilai maximum dengan nilai sebesar 10.43412. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisaran pada 4.595120 sampai 10.43412, dengan nilai rata – rata harga saham yang dimiliki 8 perusahaan adalah sebesar 7.405193 pada standar deviasi dengan nilai sebesar 1.397136 (dibawah rata-rata).

### Common Effect Model

**Tabel 5 Hasil Regresi Common Effect Model**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/07/24 Time: 07:22  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.362109	0.751988	8.460382	0.0000
X1	-0.205071	0.214816	-0.954637	0.3460
X2	-0.212848	0.124615	-1.708045	0.0960
R-squared	0.117910	Mean dependent var		7.405193
Adjusted R-squared	0.070229	S.D. dependent var		1.397136
S.E. of regression	1.347183	Akaike info criterion		3.505947
Sum squared resid	67.15139	Schwarz criterion		3.632613
Log likelihood	-67.11895	Hannan-Quinn criter.		3.551746
F-statistic	2.472911	Durbin-Watson stat		0.436546
Prob(F-statistic)	0.098173			

Sumber : Hasil Pengolahan E-Views 12

Berdasarkan tabel hasil pengujian signifikan common effect model (CEM) dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut :

**Fixed Effect Model**

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect Model menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LDSV).

**Tabel 6 Hasil Regresi Fixed Effect Model**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/07/24 Time: 07:34  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.230767	0.480160	15.05908	0.0000
X1	-0.006731	0.147609	-0.045598	0.9639
X2	-0.096773	0.087672	-1.103813	0.2784

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.852494	Mean dependent var	7.405193
Adjusted R-squared	0.808242	S.D. dependent var	1.397136
S.E. of regression	0.611808	Akaike info criterion	2.067521
Sum squared resid	11.22927	Schwarz criterion	2.489741
Log likelihood	-31.35042	Hannan-Quinn criter.	2.220182
F-statistic	19.26464	Durbin-Watson stat	1.571483
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan E-Views 12 (2024)

Berdasarkan tabel hasil pengujian signifikan Fixed Effect Model (FEM) dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 7.23076734279 - 0.0067307596637 * X1 - 0.0967730532862 * X2$$

Interprestasi dari persamaan regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM) ialah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (C) bernilai positif sebesar 7.23076734279 menunjukkan bahwa jika variabel bebas pada regresi yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen bernilai nol atau konstan, maka variabel dependen yaitu harga saham memiliki nilai sebesar 7.23076734279.
2. Nilai koefisien regresi Return On Asset sebesar -0.0067307596637 menunjukkan kearah negative. Hal ini adanya hubungan yang tidak searah antara Return On Asset dengan harga saham. Artinya jika Return On Asset mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan harga saham sebesar 0.0067307596637 dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu Earning Per Share bernilai konstan atau tetap.
3. Nilai koefisein regresi Earning Per Share sebesar -0.0967730532862 menunjukkan kearah negative. Hal ini adanya hubungan yang tidak searah antara Earning Per Share dengan harga saham. Artinya jika Return On Asset mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan harga saham sebesar 0.0967730532862 dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu Return On Asset bernilai konstan atau tetap.

**Random Effect Model****Tabel 7 Hasil Regresi Random Effect Model**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/07/24 Time: 07:37  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 40  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.175992	0.682574	10.51313	0.0000
X1	-0.019029	0.144023	-0.132126	0.8956
X2	-0.104555	0.085395	-1.224368	0.2286
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.397832	0.8392
Idiosyncratic random			0.611808	0.1608
Weighted Statistics				
R-squared	0.052364	Mean dependent var	1.422483	
Adjusted R-squared	0.001141	S.D. dependent var	0.602956	
S.E. of regression	0.602612	Sum squared resid	13.43620	
F-statistic	1.022271	Durbin-Watson stat	1.347167	
Prob(F-statistic)	0.369714			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.070144	Mean dependent var	7.405193	
Sum squared resid	70.78770	Durbin-Watson stat	0.255706	

Sumber : Hasil Pengolahan E-Views 12

Berdasarkan tabel Hasil pengujian signifikan random effect model (REM) dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut :

**Pemilihan Regresi Data Panel**

Untuk menentukan model estimasi data panel yang kemudian akan digunakan mengelola data panel, yaitu dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Uji Chow digunakan untuk penentuan antara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Uji Hausman digunakan untuk menentukan antara Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Sedangkan Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk penentuan antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM).

**Uji Chow****Tabel 8 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.343004	(7,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	71.537052	7	0.0000

Hasil : Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan tabel Diketahui nilai Statistic Cross-section Chi-square sebesar 71.537052 dengan nilai Probability 0.0000. Hal tersebut kurang dari 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ) maka secara statistik H1 diterima dan menolak H0, sehingga dalam uji Chow ini, model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

### Uji Hausman

**Tabel 9 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

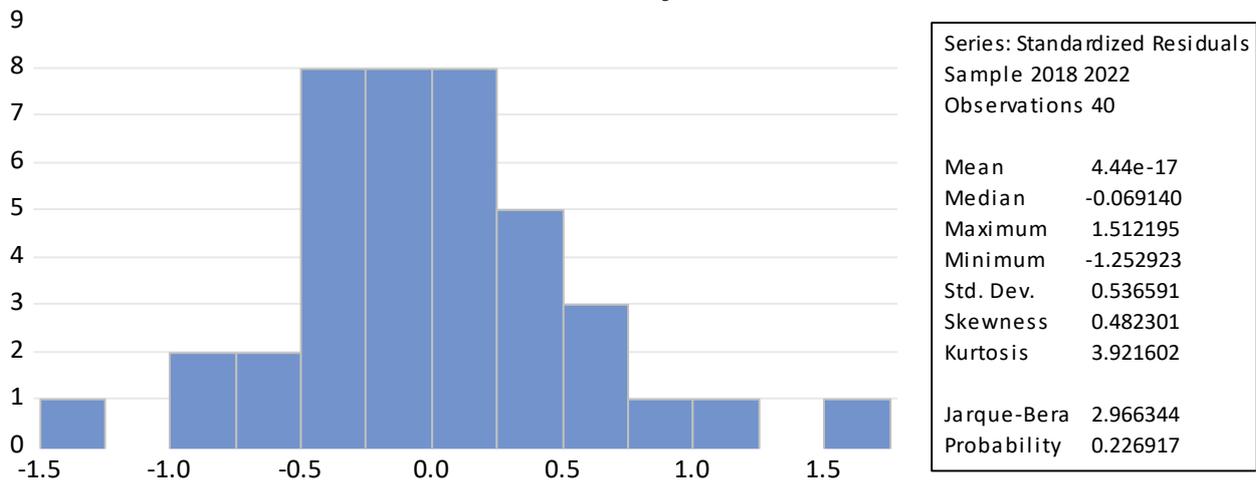
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.896036	2	0.6389

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai Chi-square Statistic sebesar 0.896036 dengan nilai Probability 0.6389. Hal ini berarti lebih dari 0.05 ( $0.6389 > 0.05$ ) maka secara statistik  $H_1$  diterima dan menolak  $H_0$ , sehingga dalam Uji Hausman ini model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

### Uji Normalitas

**Gambar 3 Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Berdasarkan gambar Dapat diketahui bahwa nilai probability sebesar 0.226917 yang lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal.

### Uji Multikolinoritas

**Tabel 10 Hasil Uji Multikolinoritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.495190	7.714963	NA
X1	0.109344	19.12255	2.562057
X2	0.079727	9.724776	2.562057

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan tabel menunjukkan centered VIF semua variabel  $< 10$  artinya tidak terdapat hubungan erat antar variabel sehingga memenuhi uji multikolinoritas.

**Uji Heteroskedastisitas****Tabel 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	3.274641	Prob. F(2,17)	0.0627
Obs *R-squared	5.562193	Prob. Chi-Square(2)	0.0620
Scaled explained SS	4.461502	Prob. Chi-Square(2)	0.1074

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan tabel Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, dapat diketahui Probability Obs \*R-squared 0.0620 ( $>0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil tersebut dikarenakan nilai probability dari setiap variabel independen lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ .

**Pengujian Secara Simultan (Uji F)****Tabel 12 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

R-squared	0.852494	Mean dependent var	7.405193
Adjusted R-squared	0.808242	S.D. dependent var	1.397136
S.E. of regression	0.611808	Akaike info criterion	2.067521
Sum squared resid	11.22927	Schwarz criterion	2.489741
Log likelihood	-31.35042	Hannan-Quinn criter.	2.220182
F-statistic	19.26464	Durbin-Watson stat	1.571483
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan tabel dapat diperoleh keputusan bahwa nilai Profitability (F-statistic) sebesar  $0.000000 < 0.05$ , maka untuk keputusannya bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel secara bebas secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel terikat sehingga variabel return on asset dan earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham periode 2018-2022.

**Pengujian Secara Parsial (Uji T)****Tabel 13 Hasil Uji Parsial**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/07/24 Time: 07:34  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.230767	0.480160	15.05908	0.0000
X1	-0.006731	0.147609	-0.045598	0.9639
X2	-0.096773	0.087672	-1.103813	0.2784

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan hasil uji t statistik sebagai berikut :

1. Return on asset tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham, dikarenakan nilai probitability 0.9639 artinya  $>$  dari 0.05, maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ .
2. Earning per share tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel harga saham, dikarenakan nilai probitability 0.2784 artinya  $>$  0.05, artinya terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ .

**Koefisien Determinasi****Tabel 14 Hasil Uji Determinasi**

R-squared	0.852494
Adjusted R-squared	0.808242
S.E. of regression	0.611808
Sum squared resid	11.22927
Log likelihood	-31.35042
F-statistic	19.26464
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan tabel diperoleh hasil *adjusted R-squared* sebesar 0.808242, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *return on asset* dan *earning per share* mampu menjelaskan variabel terikat yaitu harga saham sebesar 80.82% selama jangka waktu penelitian, sedangkan sisanya yaitu sebesar 19.18% dipengaruhi oleh variabel yang tidak di uji dalam penelitian ini.

**Pembahasan****Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *return on asset* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor telekomunikasi. Hasil ini diketahui nilai *F-statistic* 19,26464 dengan nilai *probability* 0.000000. Hal tersebut menunjukkan nilainya lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0.05, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor telekomunikasi. *Return On Asset* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor telekomunikasi, ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya.

Investor cenderung melihat ROA yang tinggi sebagai indikasi bahwa perusahaan efisiensi dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. EPS untuk mengukur profitabilitas per lembar saham dan memberikan gambaran tentang seberapa laba yang tersedia untuk setiap pemegang saham. Maka dari itu kedua metrik ini sering digunakan oleh investor untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan memprediksi nilai masa depannya. Sesuai dengan penelitian terdahulu, oleh Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri (2023) yang menyatakan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham.

**Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022**

Berdasarkan hasil dari regresi pada tingkat *significance probability* 0.05 koefisien regresi variabel *return on asset* sebesar -0.006731 dengan *probability* 0.9639, menunjukkan bahwa *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor telekomunikasi.

Hal ini dikarenakan para investor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan dari dalam tetapi juga melihat resiko dari luar perusahaan seperti, inflansi, kenaikan tarif, politik hingga perubahan kebijakan ekonomi sehingga para investor akan mempertimbangkan berinvestasi supaya tidak mempengaruhi harga saham, maka dari itu para investor tidak semata-mata menggunakan ROA sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi harga saham dipasar modal. Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Marniati dan Ellyn Patadungan (2023) serta Ahmad Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri (2020) yang menyatakan bahwa *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil regresi pada tingkat *significancy probabilitillity* 0.05, koefisien regresi variabel *earning per share* sebesar -0.096773 dengan *probabilillity* 0.2784, hal ini dapat diketahui bahwa *earning per share* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka hal ini menunjukkan bahwa EPS bukan hal utama yang dilihat oleh para investor untuk membuat keputusan investasinya, investor juga dapat berfokus pada rasio *Price to Earnings*, *Return On Equity*, dan *Free Cash Flow*. Selain itu investor dapat lebih baik menginterpretasikan data EPS dan membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan komprehensif. Sesuai dengan peneliti terdahulu oleh Bidari Fitri Asyri (2020) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Earning per share* yang tinggi diharapkan karena bisa memberikan keuntungan yang besar bagi para investor. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian dimana perusahaan tidak dapat menaikkan atau mempertahankan harga saham perusahaan yang akan berpengaruh terhadap laba perlembar saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah :

1. *Return On Assets*, *Earning Per Share*, dan Harga Saham pada sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 memiliki data yang bervariasi, dalam artian nilai *Return On Asset* dan *Earning Per Share* mengalami penurunan sedangkan untuk Harga Saham mengalami kenaikan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

### Saran

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil berupa beberapa saran yang bisa diberikan kepada para investor, perusahaan dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi Investor  
Bagi investor yang akan menanamkan modalnya disarankan sebelum mengambil keputusan sebaiknya harus benar benar teliti dalam menganalisa saham agar mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi Perusahaan  
Perusahaan diharapkan dapat lebih mempertimbangkan dalam menaikkan kinerja keuangan perusahaan, karena naik turunnya harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh *return on asset* dan *earning per share*, sehingga perusahaan harus lebih memperhatikan dalam pengelolaan manajemen keuangan perusahaan agar harga saham dapat naik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan lebih banyak perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar generalisasi dan diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang lebih relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi manajemen*, 5(1), 62-81.
- Atik Nurwahyuni, S. K. M., & Setiawan, E. S. (2020). Kinerja Rumah Sakit Swasta dengan Pembayaran INA-CBGs di Era Jaminan Kesehatan Nasional: Casemix, Casemix Index, Hospital Base Rate. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 4(2).
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dewi, M. S., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Leverage, Cash Holdings Dan Debt Maturity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2893-2911.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hariyani, D. S. (2021). *Manajemen Keuangan 1*. UNIPMA Press.
- Hery, S. E. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Pressindo.
- Hikmah, A. (2018). *Peran Entrepreneurial Networking Dalam Memoderasi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muslim Di Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi).
- Indrawati, M. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Irawan, A. (2018). *Pasar Modal Syariah*. Elek Media Komputindo.
- Jashevva, P. D., Fuad, M., & Salman, M. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (Jmas)*, 2(2), 136-152.
- Kholifaturrohmah, H., & Djawoto, D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(2).
- KUSUMADEWI, D. A. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Makroekonomi Terhadap Return Saham Property dan Real Estate (Pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Lilie, L., Michael, M., Pramitha, T., Angela, M., Tiffany, A., & Hwee, T. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Struktur Modal, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 12(3), 488-503.
- Mariana, L., & Rukmana, H. S. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2018. *Abiwarra: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 2(1), 45-58.

- Mukhsin, M., Lukiana, N., & Hartono, H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 6(1), 14-25.
- Prawoto, & Basuki, A. T. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*.
- Rafitasari, N. N., & Ardini, Li. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Ekonomi Terhadap Harga Saham Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1–21.
- Ryan Filbert Wijaya, S. S. (2017). *Investasi saham ala fundamentalis Dunia*. Elex Media Komputindo.
- Rahardjo, B. (2021). *Jeli Investasi Saham ala Warren Buffet: Strategi Meraup Untung di Masa Krisis*. Penerbit Andi.
- Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Elex Media Komputindo.
- Sartono, R. A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Suhar, & Ahmad Syahrizal. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(3), 35–51. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i3.2076>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana .
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Tjiptono, & Fandy. (2017). *Pemasaran Strategik: Mengupas Pemasaran Strategik, Branding Strategy, Customer Satisfaction, Strategi Kompetitif, hingga e-Marketing*. Andi Offset.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr, J. M. (2019). *Principles of Financial Management*. McGraw Publisher.
- Widiatmodjo, S. (2017). *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=IE9JDwAAQBAJ>
- Wirajunayasa, P. A. A., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offerings. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 1916-1942.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Gramedia Widiasarana Indonesia.